

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL

Yanah¹, Wahyu Musrifah Ramadhani², Sahrul Gunawan³, Fina Dwi Novitasari⁴, Devy
Habibi Muhammad⁵

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo^{1,2,3,4,5}

Yanah9450@gmail.com¹, wahyumusrifahramadhani@gmail.com²,
saharanpoenya@gmail.com³, briellaxa1405@gmail.com⁴, Hbbmuch@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam konteks pergaulan antarteman di sekolah yang menunjukkan gejala menurunnya moral. Rumusan masalah penelitian ini meliputi bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam hubungan pertemanan di kalangan siswa, serta karakter apa saja yang muncul dalam interaksi sosial mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam dinamika pertemanan bagi pembentukan karakter siswa. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengalaman di dunia pendidikan dan lingkungan nyata, memberikan panduan kepada siswa dalam memilih teman sebaya yang positif, meningkatkan kesadaran orang tua untuk lebih memperhatikan serta mengawasi lingkungan pergaulan anak, serta menjadi bahan rujukan bagi sekolah untuk meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Akhlak Peserta Didik di Era Digital

Abstract

This research focuses on the role of Islamic Religious Education in shaping students' character, particularly in the context of peer relationships at school, which exhibit signs of moral decline. The research problem formulation includes the role of Islamic Religious Education in student friendships and the characteristics that emerge in their social interactions. The results of this research are expected to provide theoretical and practical benefits. Theoretically, this research is expected to enrich understanding of the importance of Islamic Religious Education in the dynamics of friendship for the formation of student character. From a practical perspective, this research can be a means to increase experience in the world of education and the real world, provide guidance to students in choosing positive peers, increase parental awareness to pay more attention to and supervise their children's social environment, and serve as a reference for schools to improve supervision of students.

Keywords: Islamic religious education, students' morals in the digital era

PENDAHULUAN

Era digital telah mentransformasi berbagai sisi kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempengaruhi secara mendalam pola belajar, interaksi, serta perilaku generasi muda. Dalam situasi ini, pendidikan agama Islam memiliki peran krusial untuk membangun karakter dan moralitas siswa, sehingga mereka mampu berpegang teguh pada nilai-nilai mulia di tengah arus perubahan yang begitu deras. Pendidikan agama Islam tidak sekadar menekankan aspek pengetahuan, melainkan juga berorientasi pada pembentukan sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti

integritas, akuntabilitas, tanggung rasa, dan kedisiplinan menjadi pondasi penting dalam membina karakter peserta didik.¹ Di tengah tantangan era digital yang semakin rumit seperti penyalahgunaan teknologi, maraknya informasi negatif, dan budaya instan yang berpotensi merusak moral generasi muda integrasi antara pendidikan agama Islam dan pemanfaatan teknologi menjadi sebuah keniscayaan. Hal ini diperlukan untuk menjaga sekaligus membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh dan mampu beradaptasi.

Perkembangan era digital telah menyebar luas ke berbagai negara di dunia, menciptakan keterhubungan tanpa batas. Masyarakat dari berbagai belahan dunia kini dapat dengan mudah mengakses beragam informasi yang tersedia secara terbuka. Fenomena ini ditandai dengan peralihan dari dominasi era konvensional menuju era digital, yang turut didorong oleh pesatnya globalisasi. Dalam era digital, ketergantungan manusia pada perangkat digital dalam segala aktivitas kehidupan semakin meningkat. Era ini juga ditandai dengan kemajuan pesat dalam teknologi komunikasi dan transformasi, memungkinkan individu menjelajahi berbagai belahan dunia dengan mudah. Perkembangan teknologi dan informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pola pendidikan bagi generasi muda.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara empiris efektif dalam menanamkan fondasi nilai-nilai karakter, seperti religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengonfirmasi bahwa adopsi teknologi digital melalui platform daring dan aplikasi interaktif dapat menjadi faktor pendorong yang meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.³ Namun, temuan dari berbagai studi juga mengungkap sejumlah kendala sistemik, termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan guru dan peserta didik, serta intervensi negatif dari lingkungan eksternal seperti media sosial. Sebagai respon terhadap tantangan ini, kami melakukan tinjauan literatur untuk mengkaji peran PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik di era digital.

Berdasarkan pemahaman bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sistematis untuk membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik sesuai dengan prinsip Islam guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran konkret Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di era digital. Secara khusus, penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlak utama yang menjadi sasaran

¹ Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital : Tinjauan Literatur", *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2024), h. 36–42.

² Yusmicha Ulya Afif, "Peran Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Islam*, 5, (2024), h. 34-43, doi:10.21154/maalim.v5i2.9916.

³ Najma Fajriani and Askari Zakariah, "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 6, 2024. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.5811>.

pembinaan dalam pembelajaran PAI kontemporer, mengeksplorasi strategi dan metode pembelajaran PAI yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut di tengah tantangan dan dinamika era digital, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi akhlak islami melalui PAI pada konteks digital. Dengan demikian, tujuan akhir penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif guna mengoptimalkan peran PAI sebagai benteng pembentuk akhlak mulia bagi generasi muda muslim di tengah gempuran pengaruh era digital. ⁴

Pendidikan karakter meliputi aspek hati, kedisiplinan, dan keteladanan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran nilai dan karakter tidak bersifat sementara, melainkan berlangsung sepanjang hidup. Pembelajaran ini muncul sebagai respon terhadap tantangan di berbagai disiplin ilmu yang sering kali tampak terpisah dari esensi pembelajaran itu sendiri. Fokus utama pendekatan ini adalah membentuk individu yang terus berkembang sepanjang hidupnya dengan memiliki nilai, karakter, dan pemahaman makna yang mendalam. Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai diajarkan melalui proses internalisasi yang bertahap, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam. Upaya ini dilakukan dengan cara menggali dan menemukan makna paling dalam dari materi yang diberikan. Pendekatan pembelajaran menjadi lebih menyeluruh, mencakup transfer pengetahuan, perubahan nilai, dan perubahan sikap. Proses ini memperhatikan kebutuhan setiap siswa secara individu, serta mendorong terbentuknya sikap dan perilaku penting yang menjadi landasan utama bagi diri mereka. Dengan demikian, pendekatan ini bertujuan membentuk pribadi yang unik dan berkarakter, yang membedakan mereka dari orang lain. ⁵

Pembinaan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan karakter siswa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam, seperti ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya serta penghormatan kepada orang tua. Proses pembinaan akhlak dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku siswa menjadi lebih positif, demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk mengkaji peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. ⁶ Guru PAI bertanggung jawab secara moral dan profesional untuk memberikan bimbingan yang konsisten dan terarah agar siswa bisa menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa oleh guru PAI merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang unggul baik dari segi moral maupun spiritual.

⁴ Muh Judrah, Aso Arjum, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral", *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), h. 25-37, <<https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282%0AABSTRAK>>.

⁵ Fajriani, Zakariah, "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2022, h. 54-64, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.581>

⁶ Muhammad Rangga Pramana, Oktrigana Wirian, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital", *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2023, h.14-28, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1253>

Guru PAI dapat menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan pemahaman serta penerimaan nilai-nilai agama dan moral. Mereka menggunakan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan pengalaman hidup peserta didik agar pesan moral yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dengan demikian, penting untuk mengkaji sejauh mana peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian dan moral siswa, serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan cara menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan terkait Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak peserta didik di ERA digital. Sumber data berasal dari berbagai artikel jurnal nasional maupun internasional. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap identifikasi kata kunci, seleksi literatur berdasarkan relevansi dan kebaruan, pencatatan poin-poin penting, serta pengelompokan data sesuai tema penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menginterpretasi temuan berkaitan dengan peran PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik. Untuk menjaga keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur kredibel guna menghasilkan analisis yang objektif dan komprehensif.

HASIL PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa

Pendidikan akhlak merupakan seperangkat prinsip dasar tentang perilaku mulia, sikap, serta karakter yang harus dimiliki dan dibiasakan oleh peserta didik sejak mereka mencapai usia mumayiz. Pada tahap ini, anak mulai mampu menggunakan akalunya sehingga kelak dapat menjadi seorang mukalaf dan tumbuh menjadi pemuda yang siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Jelas bahwa akhlak, sikap, dan karakter merupakan buah dari keimanan yang kuat serta hasil dari perkembangan religius seseorang. Jika tujuan pembelajaran akhlak berhasil dicapai, maka manusia akan memiliki hati yang bersih yang tercermin melalui perilaku terpuji. Tindakan-tindakan positif ini akan membentuk kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, rukun, serta sejahtera lahir dan batin. Kondisi demikian memungkinkan setiap individu

⁷ Muhammad Satuman Ali, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2024, h. 84–91, <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjourna>>.

menjalani berbagai aktivitas yang membawa kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Di tengah perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, nilai-nilai moral dan akhlak remaja sering mengalami penurunan, seperti kurangnya sopan santun, menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, serta meningkatnya perilaku negatif di lingkungan sekolah. Dari berbagai sikap negatif ini, pembelajaran agama perlu di pertanyakan keefektifannya terhadap perilaku siswa.

Di era modern dengan perkembangan globalisasi yang begitu cepat, pendidikan menjadi aspek yang sangat penting. Melalui pendidikan, individu dapat dibentuk menjadi pribadi yang berkualitas dan mampu mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dan orang yang pertama kali bertanggung jawab mendidik seorang anak adalah kedua orang tuanya. Setelah itu, peran guru dibutuhkan untuk melanjutkan proses pendidikan melalui sekolah atau lembaga pendidikan. Upaya ini dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik agar kelak mampu menjalankan perannya dalam kehidupan secara tepat dan optimal.⁸

Pendidikan Islam menjadi salah satu pendekatan utama dalam membentuk perilaku peserta didik di sekolah. Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses belajar yang bersumber dari nilai-nilai dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan manusia agar menjadi pribadi yang utuh, berperilaku islami, dan memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk karakter atau akhlak mulia pada peserta didik, yang tampak dalam sikap, perilaku, serta cara pandang mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Seorang guru atau pendidik perlu memenuhi syarat akademik dan keahlian dalam memfasilitasi pembelajaran, memiliki kondisi fisik dan mental yang sehat, serta mampu mencapai sasaran pendidikan yang ditetapkan secara nasional. Proses pembelajaran berjalan optimal ketika terjadi interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik, antar peserta didik, atau dengan berbagai sumber belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur sejauh mana target mutu yang direncanakan telah berhasil dicapai.⁹

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pendalaman, pengamalan, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Keberhasilan pendidikan Islam dapat dilihat dari seberapa jauh peserta didik memahami dan menghayati nilai moral yang diajarkan. Ketika seorang peserta didik memperoleh pengetahuan agama yang baik dan memahaminya dengan benar, maka

⁸ Nur Hamidah and Nining Suniarti, "Peran Integrasi Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Iman Dan Akhlak Siswa Di Era Modern", *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2, (2025), h. 88–100.

⁹ Tatik Safiqo and Abdul Ghofur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2025, h. 1-12, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/issue/archive>

peluang untuk mampu mengimplementasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan semakin besar. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama melalui pendidikan. Tujuan utama dari proses ini adalah melahirkan pribadi yang berakhlak mulia. Dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, pendidik perlu menyadari bahwa pembinaan akhlak tidak cukup hanya melalui penjelasan teoritis, tetapi harus disertai praktik langsung dalam kehidupan. Pendidikan Islam berperan sebagai pengontrol perilaku dan tindakan yang dipengaruhi oleh dorongan emosional. Jika peserta didik dibiasakan menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup sejak dini, maka mereka akan lebih mampu mengendalikan keinginan atau dorongan buruk yang muncul dalam diri mereka.¹⁰

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektifitas Pembelajaran PAI

Efektivitas adalah upaya untuk mencapai target yang telah ditentukan sesuai kebutuhan, berlandaskan rencana, serta menggunakan data atau melakukan berbagai aktivitas baik fisik maupun nonfisik untuk meraih hasil maksimal secara kuantitatif dan kualitatif. Sementara itu, efektivitas pembelajaran merupakan tolok ukur keberhasilan dari suatu proses interaksi, baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru, dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Pada era digital saat ini sering disebut sebagai era gangguan, di mana perkembangan teknologi dan komunikasi membuat informasi menjadi tak terbatas, dengan sumber-sumber yang bisa mencapai puluhan, ratusan, hingga ribuan media berbeda masing-masing membawa berita baru. Hal ini memberikan dampak positif besar bagi kesejahteraan manusia. Namun, di sisi lain, manusia cenderung kehilangan identitas (karakter) dan kendali atas kehidupan mereka, seperti: nilai etika dan spiritual beragama, nilai kebangsaan, nilai sosial-budaya, serta nilai filosofis. Teknologi digital merujuk pada sistem komputerisasi yang terintegrasi dengan internet.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila model yang digunakan mampu memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Keberhasilan ini terlihat dari penguasaan kompetensi baru oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan positif dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran.¹²

Indikator efektivitas pembelajaran dapat diamati melalui aktivitas siswa selama pembelajaran, respons mereka terhadap materi, serta tingkat penguasaan konsep yang dicapai. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam usaha bersama mencapai tujuan,

¹⁰ Siti Patimah, Dika Merlianda, and Nurul Zaman, "Krisis Spiritualitas Siswa Di Era Digital : Pembelajaran PAI Reflektif Sebagai Solusi Penguatan Kompetensi Iman Dan Akhlak", *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2024, h.15-25, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1612>

¹¹ Irwan Fathurrochman, Lia Utari, Kurniawan, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK AUTIS", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3 (2020), h. 75–89.

¹² Alfi Rahman Nasution, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Sibolangit", *Journal of Education and Management*, 1.2 (2023), h. 77–86, <<https://doi.org/10.61166/manajia.v1i2.12%0AAbstract.>>.

disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sarana-prasarana, serta media pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik, karena melalui pendidikan inilah pengetahuan mengenai akidah yang menjadi landasan penanaman akhlak diajarkan. Dari akhlak yang tertanam inilah peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang religius. Namun, proses pembentukan karakter tersebut tentu tidak mudah dan memerlukan waktu yang tidak singkat. Selain lingkungan, terdapat pula faktor-faktor lain yang berpengaruh, seperti faktor internal (naluri, kehendak, hati nurani, keturunan) serta faktor eksternal (pendidikan dan lingkungan).

Faktor utama yang mendukung keberhasilan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sikap dan kondisi internal siswa. Keterlibatan serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI menjadi pendorong signifikan bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana yang memadai di kelas juga berperan penting dalam memperlancar pengelolaan kelas.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di kelas sangat membantu kelancaran pengelolaan kelas. Salah satu contohnya dapat dilihat pada sekolah yang telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung tersebut. Di sisi lain, faktor utama penghambat manajemen kelas juga bersumber dari siswa. Kendala muncul ketika sebagian siswa tidak serius dan masih sibuk bermain selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu kelancaran kegiatan belajar-mengajar. Penghambat lain adalah kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap fasilitas kelas, yang ditunjukkan dengan sikap tidak peduli dan menyebabkan banyak kerusakan pada peralatan yang ada. Selain itu, ketidakmerataan penyediaan fasilitas antar kelas turut menjadi kendala dalam penerapan manajemen kelas yang efektif.¹³

Selain faktor-faktor di atas, salah satu tantangan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah merancang metode pengajaran yang relevan dan efektif agar dapat menjawab dinamika zaman. Di tengah maraknya konten digital yang kerap tidak mendidik seperti muatan kekerasan, pornografi, dan gaya hidup konsumtif, PAI dituntut untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara kuat kepada peserta didik. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman keislaman yang mendalam dan aplikatif.¹⁴ Faktor utama yang mendukung keberhasilan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sikap dan kondisi internal siswa. Keterlibatan serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI menjadi

¹³ Nanda Aditya, Putri Maghfira Salsabilla, Najwa Izzati, Putri Chaerani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 20(85), (2022), h. 82–96.

¹⁴ Yuike Silvira, Unik Hanifah Salsabila, Annisa Septarea Hutami, Safira Aura Fakhiratunnisa, Wulan Ramadhani, "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 10, (2020) <<https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual/index>>.

pendorong signifikan bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana yang memadai di kelas juga berperan penting dalam memperlancar pengelolaan kelas. Ketersediaan fasilitas yang lengkap akan.

Strategi Guru dalam mengintegrasikan PAI di Era Digital

Pada hakikatnya, implementasi pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti pada peserta didik. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi dan membentuk karakter mereka. Nilai-nilai karakter yang diajarkan itu tercermin dalam perkataan dan perbuatan yang selaras dengan norma serta nilai-nilai yang diakui dalam Masyarakat.¹⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sarana penting dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik. Berbagai tindakan kriminal kerap terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat, seperti pelecehan seksual, tawuran antarpelajar, kekerasan di sekolah, serta pelanggaran hak asasi manusia lainnya. Timbulnya kriminalitas dalam dunia pendidikan sering kali disebabkan oleh lemahnya penanaman karakter pada siswa, sehingga memicu perilaku menyimpang tersebut. Hal ini juga diperparah oleh sikap pemerintah yang cenderung mengabaikan dan tidak mengambil langkah tegas terhadap masalah yang terjadi. Jika kondisi ini terus berlanjut, bukan hanya sumber daya manusia yang akan rusak, melainkan juga berdampak pada bangsa dan Negara.¹⁶

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan krusial dalam penanaman akhlak mulia pada peserta didik. Proses pembentukan akhlak yang luhur pada siswa pada dasarnya akan membentuk karakter kepribadian mereka, serta dapat dijadikan tolok ukur atas keberhasilan atau kegagalan suatu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Dalam hal ini, guru memiliki posisi strategis untuk memperkuat pembinaan akhlak mulia, sehingga fungsi dan peran mereka terutama guru Pendidikan Agama Islam dapat dioptimalkan secara maksimal.

Untuk menumbuhkan karakter religius pada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan strategi yang efektif dan efisien melalui pembelajaran yang selaras dengan kurikulum. Strategi yang dapat diterapkan antara lain, melakukan suatu tindakan secara sengaja dan berulang hingga menjadi kebiasaan, mengutamakan contoh perilaku nyata dari pada sekadar kata-kata tanpa tindakan, menerapkan dan menegakkan norma atau peraturan yang berlaku untuk melatih kedisiplinan siswa.

Agar efektif di era digital, PAI perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, termasuk memanfaatkan teknologi dalam proses

¹⁵ Hamidah and Suniarti, "Peran Integrasi Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Iman Dan Akhlak Siswa Di Era Modern", *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021, h. 12-26

¹⁶ Afif, "Peran Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, h. 34-43, DOI: 10.21154/maalim.v5i2.9916.

pembelajaran seperti aplikasi seluler untuk belajar Al-Qur'an dan platform e-learning untuk materi PAI. PAI juga berperan membimbing siswa dalam mengelola waktu dan prioritas di era digital, mengajarkan pentingnya keseimbangan antara aktivitas daring dan luring, serta menempatkan ibadah sebagai prioritas utama.

Peran Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di Era Digital

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam membentuk akhlak mulia siswa, salah satunya dengan menjadi teladan perilaku yang baik di era digital. Mereka tidak hanya menyampaikan ajaran nilai-nilai Islam, tetapi juga harus membimbing siswa agar menerapkannya dalam penggunaan teknologi digital yang semakin maju. Di tengah perubahan zaman yang didominasi kemajuan teknologi dan dunia maya, peran guru PAI semakin vital untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa di era digital.

Seorang guru atau pendidik perlu memenuhi syarat akademik dan keahlian dalam memfasilitasi pembelajaran, memiliki kondisi fisik dan mental yang sehat, serta mampu mencapai sasaran pendidikan yang ditetapkan secara nasional.¹⁷ Proses pembelajaran berjalan optimal ketika terjadi interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik, antar peserta didik, atau dengan berbagai sumber belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur sejauh mana target mutu yang direncanakan telah berhasil dicapai.

Pendidikan akhlak merupakan proses sadar dan terstruktur yang bertujuan memberikan bimbingan jasmani serta rohani melalui penanaman nilai-nilai Islam. Proses ini melibatkan latihan moral, pengembangan fisik, dan pembentukan karakter untuk menciptakan perubahan perilaku yang lebih positif. Pendidikan akhlak dirancang supaya peserta didik mampu mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan berperilaku, berpikir, dan berbudi pekerti yang luhur. Tujuan utamanya adalah membentuk individu berakhlak mulia yang melakukan perbuatan baik secara spontan, tanpa bergantung pada perenungan panjang. Keutamaan ini timbul bukan dari tekanan, paksaan, atau pengaruh luar, melainkan dari latihan berkelanjutan dan pengulangan stabil hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang.¹⁸

Dalam membina akhlak peserta didik di era digital guru perlu menjadi figur yang dapat memberi contoh dalam kehidupan siswa. Guru berperan sebagai seorang pendidik yang bertujuan mengarahkan dan memperbaiki perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Sebagai pendidik, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Dengan demikian, kepribadian guru sendiri menjadi pengejawantahan dari nilai-nilai yang hendak ditanamkan, sehingga perannya tidak terbatas sebagai pengajar,

¹⁷ Puji Utami, Amirudin, Dedi Setiawan, Ahmad Muslimin, "STRATEGI PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SDN 20 NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN", h. 18

¹⁸ Cynthia Dwikirani and Auliya Ridwan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Di Era Digital: Tinjauan Sosial- Edukasi Berbasis Teori Amin Abdullah", *Social Studies in Education*, Vol. 02 No.02, (2024), h. 139–56. <http://dx.doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.139-156>

melainkan juga sebagai pendidik. Guru bukan sekadar penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga wajib menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Pendidik dituntut untuk menjaga harmoni antara pemanfaatan alat digital dan penguatan ikatan langsung dengan siswa. Hal ini penting agar proses pendidikan tidak hanya terkonsentrasi pada pencapaian teknis, tetapi juga mengutamakan pembangunan kepribadian dan kehidupan rohani peserta didik. Melalui metode yang menyeluruh, guru PAI mampu membentuk suasana pembelajaran yang kondusif bagi pertumbuhan kecerdasan, emosi, dan spiritualitas siswa secara proporsional.¹⁹

Sebagai pembimbing, guru berperan dalam mengarahkan perkembangan peserta didik dengan menyediakan lingkungan serta panduan yang selaras dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, tugas guru adalah membimbing yakni menuntun dan menggerakkan siswa menuju ke arah yang lebih baik. Secara ringkas, bimbingan dapat dipahami sebagai sebuah proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat mengembangkan potensi diri, mengenali jati dirinya, serta mampu menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, mereka dapat mengambil keputusan hidup secara mandiri dan bertanggung jawab, tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.²⁰

Sebagai pelatih atau pembina, guru tidak hanya bertugas menanamkan aspek kognitif dan afektif pada peserta didik, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan psikomotor mereka. Dalam menjalankan peran ini, guru bertujuan membentuk kemampuan yang terampil pada diri siswa. Membimbing anak agar memiliki sifat terpuji tidak cukup hanya dengan memberikan pemahaman verbal, melainkan memerlukan latihan yang berulang untuk membiasakan mereka berperilaku baik. Latihan dan pembiasaan tersebut cenderung mendorong anak untuk melakukan hal-hal baik dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu menyadari bahwa dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, diperlukan latihan-latihan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan psikologis mereka.

Sebagai teladan, guru menjadi model utama dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik, baik dalam sikap, perilaku, mental, maupun akhlak dan moral yang layak ditiru oleh peserta didik. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan keteladanan meliputi sikap dasar, cara berbicara, kebiasaan bekerja, respons terhadap pengalaman dan kesalahan, cara berpakaian, interaksi sosial, pola pikir, perilaku, serta gaya hidup secara umum. Segala hal yang tercermin dari diri guru mulai dari kerendahan hati, tindakan, hingga

¹⁹ Safiqo & Ghofur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, h. 10, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/issue/archive>

²⁰ Jaenullah, Puji Utami, Amirudin, Dedi Setiawan, Ahmad Muslimin, "STRATEGI PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SDN 20 NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN", h. 58

kepribadiannya akan menjadi cerminan bagi siswa. Kepribadian dan keteladanan seorang guru tentu menjadi tantangan tersendiri, mengingat setiap aktivitas guru menjadi perhatian peserta didik, bahkan juga masyarakat di sekitarnya.

Sebagai motivator, guru memiliki peran penting dalam memberikan dorongan dan respons positif untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang mungkin mulai memudar. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain: bersikap terbuka: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu mendorong siswa agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan sikap positif. Guru juga harus mampu menerima kelebihan dan kekurangan setiap siswa. Dalam batas yang wajar, guru berusaha memahami permasalahan pribadi siswa dengan menunjukkan kepedulian terhadap masalah yang mereka hadapi serta bersikap ramah dan penuh pengertian. Membantu siswa mengembangkan potensi diri, Proses menemukan dan mengembangkan bakat siswa tidak selalu mudah, karena harus disesuaikan dengan karakter masing-masing individu. Dalam pengembangan bakat ini, siswa sangat memerlukan motivasi dari guru agar dapat mencapai prestasi yang membanggakan. Menciptakan Hubungan Harmonis dan Bersemangat dalam Pembelajaran: Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik positif terhadap perilaku siswa, menunjukkan antusiasme dalam mengajar, bersikap ramah (seperti murah senyum), mampu mengendalikan emosi, serta bersikap proporsional sehingga masalah pribadi guru tidak mengganggu proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan akhlak siswa di era digital yang ditandai dengan pesatnya arus informasi, kemajuan teknologi, serta perubahan pola interaksi sosial. Di tengah kemudahan akses digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral, PAI hadir sebagai pedoman utama dalam membentuk kepribadian siswa agar tetap berlandaskan ajaran Islam, berakhlak mulia, dan mampu bersikap bijak dalam memanfaatkan teknologi. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembinaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta etika dalam bermedia digital. Pemanfaatan media digital secara positif dalam pembelajaran PAI turut memperkuat efektivitas penyampaian nilai akhlak, karena materi disajikan secara kontekstual dan dekat dengan realitas kehidupan siswa. Namun demikian, keberhasilan PAI dalam meningkatkan akhlak siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan, metode pembelajaran yang relevan, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan penguatan peran PAI yang adaptif terhadap perkembangan zaman, diharapkan siswa mampu menjadi generasi yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif. (2021). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 34-43. doi: 10.21154/maalim.v5i2.9916.
- Afif, Y. U. (2024). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 34-43. doi:doi:10.21154/maalim.v5i2.9916.
- Ali, M. S. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 84-91. Retrieved from <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjourna>>.
- Cynthia Dwikiran, A. R. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Di Era Digital: Tinjauan Sosial- Edukasi Berbasis Teori Amin Abdullah. *Social Studies in Education*, 2(2), 39-56. doi:<http://dx.doi.org/10.156>
- Fajriani, Z. (2022). Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 54-64. doi:<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.581>
- Irwan Fathurrochman, L. U. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK AUTIS. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 75-89.
- Muh Judrah, A. A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. doi: <<https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282%0AABSTRAK>>
- Muhammad Rangga Pramana, O. W. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 14-28. doi:<https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1253>
- Najma Fajriani, A. Z. (2024). Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 6. doi:<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.5811>.
- Nanda Aditya, P. M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 20(85), 82-96.
- Nasution, A. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Journal of Education and Management*, 1(2), 77-86. doi: <<https://doi.org/10.61166/manajia.v1i2.12%0AAbstract.>>.
- Nur Hamidah, N. S. (2025). Peran Integrasi Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Iman Dan Akhlak Siswa Di Era Modern. *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 88-100.

- Siti Khopipatu Salisah, A. D. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital : Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Siti Patimah, D. M. (2024). Krisis Spiritualitas Siswa Di Era Digital : Pembelajaran PAI Reflektif Sebagai Solusi Penguatan Kompetensi Iman Dan Akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 15-25. doi:<https://doi.org/10.61132/jbpai.v3>
- Suniarti, H. a. (2021). Peran Integrasi Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Iman Dan Akhlak Siswa Di Era Modern. *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12-26.
- Tatik Safiqo, A. G. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1-12. Retrieved from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/issue/archive>
- Yuike Silvira, U. H. (2020). Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*.